PENGARUH BEBAN KERJA, MOTIVASI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR, ACEH BARAT DAYA, DAN KOTA BANDA ACEH)

Amalya Hasina*¹, Fauziah Aida Fitri*²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: amaliahasina@gmail.com ^{*1}, fauziah.afiltri@unsyiah.ac.id ^{*2}

Abstract

This study aims to determine the quality of the audit on the district inspectorate Aceh Besar, Aceh Barat Daya, and Banda Aceh through workload, motivation, and integrity. The data used in this study is primary data, the method of data collection is done by distributing questionnaires. Data obtained were analyzed using Linier Regression Techique with program IMB SPSS Ver 24. The result of analysis in this research is the working load has negatively significant impact to audit quality, to motivation and integrity was found to have positevly significant impact to audit quality inspectorate Aceh Besar, Aceh Barat Daya, and Banda Aceh.

Keywords: *audit quality, working load, motivation, integrity.*

1. Pendahuluan

Berdasarkan “Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah, audit adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar audit. Berdasarkan peraturan tersebut, diketahui bahwa tujuan audit adalah untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah” (KemenPANRB, 2008).

Kualitas audit adalah suatu tolak ukur untuk menilai seberapa baik audit yang dilakukan oleh auditor (Maulidawati, *et al.*, 2017). Kualitas audit dapat dipercaya apabila dalam laporan audit terdapat temuan dan kesimpulan audit secara objektif dan memberikan rekomendasi yang membangun. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana dengan informasi handal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015).

Profesi auditor sebagai pemberi jasa kepada masyarakat diharuskan untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai. Kualitas audit merupakan kemampuan professional setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya (Ardini, 2010). Nilai informasi yang terkandung dalam laporan audit inspektorat harus berkualitas tinggi karena kepala

daerah harus memastikan bahwa saran dari inspektorat dapat memberikan manfaat yang besar dan keputusan yang diambil akurat (wardayati, 2016).

Kualitas audit semakin dipertanyakan oleh masyarakat dengan banyaknya kasus yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketua KPK, Agus Rahardjo, bahwa laporan kasus korupsi umumnya datang dari publik di luar pemerintahan namun tak ada satupun laporan korupsi yang berasal dari APIP. APIP berperan dalam melaksanakan tugas inspektorat di daerah namun faktanya APIP belum memberikan kontribusi signifikan dalam pengawasan internal dan pemberantasan korupsi di daerah (Tempo.co, 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit para auditor, diantaranya adalah beban kerja. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh kurangnya tenaga auditor, seperti yang terjadi pada inspektorat Kabupaten Seluma, dimana jumlah auditor hanya berjumlah 13 orang, padahal menurut kepala inspektorat Ramlan Fahmi,SH. Kebutuhan idealnya auditor sebanyak 25 orang dan ditambah 8 orang petugas pelaksanaan urusan pemerintah daerah (P2UPD). Kurangnya tenaga auditor tersebut mengakibatkan beban auditor semakin menumpuk, sehingga berpengaruh terhadap kinerja auditor. Karena harus memeriksa laporan keuangan puluhan OPD, kecamatan dan SPJ dan desa se-Kabupaten Seluma. Apalagi bila mendekati akhir tahun, laporan semakin menumpuk karena semua instansi dilingkungan

pemkab. Selama harus bersamaan tutup buku (Bengkulunews.co.id, 2017).

Beban kerja dapat dipengaruhi oleh padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya kualitas kinerja yang dihasilkan (Setiawan dan Fitriany, 2011). Penelitian pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit telah diteliti oleh Maulidawati et al (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak et al (2015), dan Yan dan Shengwen (2016). Hasil penelitian Maulidawati et al (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak et al (2015), dan Yan dan Shengwen (2016) memperlihatkan bahwa beban kerja dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit adalah motivasi. Dengan adanya motivasi akan menjadikan seseorang lebih maju dalam pencapaian tujuan dan menentukan suatu keputusan tertentu (Trarini dan Ni, 2016).

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit telah diteliti oleh Wardayati (2016), Triarini dan Ni, 2016, Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady dan Ratnawati (2015). Hasil penelitian Triarini dan Ni (2016) dan Wardayati (2016) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi penelitian Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady Ratnawati (2015) menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi kualitas audit.

Sikap integritas yang dimiliki oleh auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Integritas ialah sesuatu yang wajib dimiliki oleh auditor karena auditor merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan tugas audit, dimana dengan menerapkan keahlian yang dimiliki oleh auditor maka pekerjaan yang dilakukan semakin meningkat (Carolita dan Shiddiq, 2012).

Penelitian pengaruh integritas terhadap kualitas audit telah diteliti oleh wardayati (2016), Ningrum dan Linda (2017), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015). Hasil penelitian Wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015) menunjukkan bahwa integritas dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. sedangkan dalam penelitian Ningrum dan Linda (2017) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Alasan pemilihan variabel independen dalam penelitian ini karena belum konsistennya hasil

penelitian terdahulu mengenai pengaruh beban kerja, motivasi dan integritas terhadap kualitas audit membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh yang dihasilkan antar variabel tersebut.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh. Alasan memilih inspektorat Kota Banda Aceh karena selama Sembilan kali berturut-turut Banda Aceh mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP), tetapi menurut data yang bersumber dari (Aceh.co,) ditahun 2016 tingkat korupsi di Banda Aceh mencapai Rp. 2,4 Miliar.

Hal tersebut juga terjadi pada Kabupaten Aceh Besar dimana tingkat korupsi mencapai Rp. 1,4 Miliar. Selain itu tahun 2016 kasus tindak pidana korupsi melibatkan Kepala Dinas Pengairan dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Aceh Besar dalam kasus pelaksanaan pekerjaan perkuat pengaman tebing Krueng Aceh, padahal selama lima kali berturut-turut Aceh Besar mendapat opini WTP. Kasus tindak pidana korupsi yang merugikan negara juga terjadi di Kabupaten Aceh Barat Daya dalam proyek pembangunan pasar modern dengan anggaran mencapai Rp. 58,68 Miliar lebih (Serambinews.com, 2018).

Alasan penulis memilih penelitian di inspektorat karena inspektorat daerah merupakan APIP yang memiliki posisi dan peran yang strategis dimana inspektorat daerah menjadi fondasi yang bertugas mengawasi pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit”**.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas Audit

“AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) menyatakan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan indenpendensi, dimana kualitas ini mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit”. Auditor yang berkualitas dapat diukur dengan sikap indenpendensi, objektivitas, latar belakang pendidikan

auditor, kompetensi teknis, sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, kecermatan profesional, dan kebutuhan terhadap kode etik, dengan terpenuhinya seluruh indikator tersebut maka seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana dengan informasi handal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015).

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh auditor maka kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan semakin menurun (Hansen *et al*, 2007). Kualitas audit juga dipengaruhi motivasi yang dimiliki oleh auditor, karena apabila organisasi memberikan reward kepada auditor dalam bekerja, maka auditor akan memiliki motivasi yang tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik (Ardini, 2010).

Kualitas audit dapat dikatakan seberapa baik auditor audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Arens *et al*, 2011:105). Auditor melaksanakan audit sesuai dengan ketentuan yang ada pada standar *auditing* yang tercantum dalam “SPAP (2017), yaitu: 1) prinsip umum dan tanggung jawab, 2) penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang dinilai, 3) bukti audit, 4) penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, 5) kesimpulan audit dan pelaporan, dan 6) area khusus”.

Beban Kerja

Beban kerja diartikan sebagai “*busy season*” (Lopez, 2005). Secara operasional Ishak *et al* (2015) mendefinisikan beban kerja sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Beban kerja juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan proses mental dan kemampuan, yang penyelesaiannya membutuhkan jangka waktu tertentu (Dhanial dan Dhini, 2010).

Hansen *et al* (2007) mendefinisikan beban kerja sebagai “*audit capacity stress*” dimana auditor mengalami desakan yang disebabkan oleh jumlah klien audit dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit. Efek yang mungkin muncul dari beban kerja adalah menurunnya kualitas audit. Beban kerja dapat dipengaruhi oleh

padatnya jadwal yang dimiliki oleh auditor dan tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan (Setiawan dan Fitriany, 2011).

Indikator yang digunakan adalah *Time Load*, *Beban Effort*, dan Beban tekanan psikologi. Indikator ini dikembangkan oleh Reid (1989). Penelitian beban kerja terhadap kualitas audit telah diteliti oleh Maulidawati *et al* (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak *et al* (2015), dan Yan dan Shengwen (2016). Hasil penelitian Maulidawati *et al* (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak *et al* (2015), dan Yan dan Shengwen (2016) memperlihatkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kualitas audit.

H1 : Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Motivasi

Steers *et al* (2004) menyatakan bahwa motivasi merupakan semangat yang dimiliki dalam bekerja dan dibuktikan dengan berbagai tindakan. Robbins dan Timothy (2009: 202), menyatakan motivasi sebagai suatu proses yang memberikan intensitas individu, objektivitas dan ketekunan dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Wardayati (2016), Triarini dan Ni, 2016, Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady dan Ratnawati (2015). Hasil penelitian Triarini dan Ni (2016) dan Wardayati (2016) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi penelitian Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady Ratnawati (2015) menunjukkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi kualitas audit.

H2 : Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit

Integritas

Integritas didefinisikan sebagai komponen khusus yang mendasar untuk pengakuan profesional, dengan adanya sikap integritas auditor akan mendapatkan kepercayaan publik. Integritas diukur dengan hal apa yang benar dan adil, tanpa adanya aturan khusus, standar atau panduan (AICPA, 2014).

Penelitian pengaruh integritas terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Wardayati (2016), Ningrum dan Linda (2017), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015). Hasil penelitian Wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015) menunjukkan bahwa integritas dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Ningrum dan Linda (2017) menyatakan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan uraian diatas, berikut skema kerangka pemikiran terhadap hubungan antarvariabel tersebut:

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada inspektorat kota Banda Aceh, kabupaten Aceh Besar, dan Aceh Barat Daya. Keseluruhan auditor berjumlah 63 dari setiap inspektorat, dimana inspektorat Kabupaten Aceh Besar berjumlah 24 auditor, Aceh Barat Daya berjumlah 20, dan Kota Banda Aceh berjumlah 19 auditor, data jumlah auditor didapatkan melalui informasi dari sekretaris yang ada di inspektorat.

Operasionalisasi Variabel

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Kualitas audit ialah suatu tolak

ukur untuk menilai seberapa baik audit yang telah dilakukajn oleh auditor (Maulidawati, *et al.*, 2017). Indikator yang digunakan adalah kualitas laporan hasil audit, audit dengan standar audit, keakuratan temuan audit, sikap skeptis, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit. indikator ini dikembangkan oleh Yenni dsn Ramdan (2012), dan Nirwana (2014).

Beban Kerja (X1)

Beban kerja merupakan tekanan yang dialami oleh auditor yang disebabkan oleh banyaknya klien dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit (Hansen et al, 2007). Indikator yang digunakan adalah *Time Load*, *Beban Effort*, dan Beban tekanan psikologi. Indikator ini dikembangkan oleh Reid (1989).

Motivasi (X2)

Motivasi merupakan semangat yang dimiliki seseorang dalam bekerja yang disebabkan oleh atasan kerja, teman kerja, maupun semangat yang timbul dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Furiady dan Ratnawati, 2015). Indikator yang digunakan adalah tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Indikator ini dikembangkan oleh Nirwana (2014).

Integritas (X3)

Integritas merupakan suatu sikap jujur, bertanggung jawab, penuh ketaatan serta aturan yang berlaku, dan melaporkan penemuan sesuai dengan hukum yang berlaku (The Institute of Internal Auditor). Indikator yang digunakan adalah kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Indikator ini dikembangkan oleh Yenni dan Ramdan (2012).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui responden dengan cara dilakukan penyebaran kuesioner auditor inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh.

Metode Analisis

Analisis regresi berganda digunakan dalam metode analisis guna memprediksikan seberapa jauh

perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik-turunkan (Sugiyono, 2013). Alat analisis yang digunakan adalah teknis analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = kualitas Audit
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Beban Kerja
 X_2 = Motivasi
 X_3 = Integritas
 e = Error

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas diukur dengan bantuan SPSS Statistik 24 melalui analisis korelasi bivariate. Uji validitas instrument atas variabel kualitas audit, beban kerja, motivasi, dan integritas menghasilkan nilai pearson correlation > 0,258 (r tabel) yang berarti poin pertanyaan untuk variabel beban kerja, motivasi, dan integritas dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Item Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	14	0,982 > 0,60	Reliabel
Beban Kerja	11	0,888 > 0,60	Reliabel
Motivasi	8	0,781 > 0,60	Reliabel
Integritas	14	0,984 > 0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa item variabel kualitas audit, beban kerja, motivasi, dan integritas adalah reliabel, hal ini dikarenakan Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53311554
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas, menunjukkan nilai signifikan uji normalitas sebesar 0,953 atau > 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Beban Kerja (X1)	0,829	1,206
Motivasi (X2)	0,290	3,442
Integritas (X3)	0,262	3,816

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini terbukti dengan penyebaran titik-titik yang ada digambar dimana titik-titik tersebut menyebar secara

acak, sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.694	.357		1.944	.057
	Beban Kerja	-.244	.112	-.155	-2.175	.034
	Motivasi	.417	.200	.250	2.083	.042
	Integritas	.598	.110	.687	5.432	.000

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,694 - 0,244X_1 + 0,417X_2 + 0,594X_3 + e$$

Nilai konstanta yang diperoleh berdasarkan persamaan regresi diatas yaitu sebesar 0,694. Hal ini berarti apabila variabel beban kerja, motivasi, dan integritas dianggap tetap maka nilai kualitas audit yaitu 0,694 satuan.

H1 : Beban kerja, motivasi, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, nilai regresi untuk masing-masing variabel adalah $\beta_1 = -0,244$, $\beta_2 = -0,417$, $\beta_3 = 0,594$: $\neq 0$. Dalam hal ini berarti H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) ditolak, dengan kata lain beban kerja, motivasi, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dari nilai signifikan beban kerja, motivasi, dan integritas dibawah 0,05, yang berarti bahwa nilai variabel beban kerja, motivasi, dan integritas telah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja, motivasi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

Koefisien regresi sebesar -0,244, arah negatif yang ditunjukkan pada koefisien regresi memiliki arti bahwa apabila Beban Kerja naik 1 satuan maka kualitas audit akan menurun 0,244 satuan. Hal ini berarti H_{a2} diterima.

H3 : Motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit

Koefisien regresi sebesar 0,417, hal ini berarti apabila motivasi naik 1 satuan maka kualitas audit akan meningkat 0,417 satuan. Semakin tingginya motivasi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada inspektorat kabupaten Aceh besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh akan semakin meningkat, yang berarti bahwa H_{a3} diterima.

H4 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

Koefisien regresi sebesar 0,594, hal ini berarti apabila integritas naik 1 satuan maka kualitas audit akan meningkat 0,594 satuan. Semakin tingginya Integritas yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada inspektorat kabupaten Aceh besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh akan semakin meningkat. Hal ini berarti H_{a4} diterima.

Pembahasan

Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas secara simultan terhadap Kualitas audit

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi β_i ($i=1,2,3$) $\neq 0$, berarti beban kerja, motivasi, dan integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Besarnya Adjusted R^2 adalah 0,740, yang berarti kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas sebesar 74,0%, dan sisa hal lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Yang berarti bahwa semakin efektif beban kerja, motivasi, dan integritas yang ada pada Inspektorat akan meningkatkan kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh.

Kualitas audit adalah suatu tolak ukur untuk menilai seberapa baik audit yang dilakukan oleh auditor (Maulidawati, *et al.*, 2017). Kualitas audit dapat dipercaya apabila dalam laporan audit terdapat temuan dan kesimpulan audit secara objektif dan memberikan rekomendasi yang membangun. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana dengan informasi handal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015).

Pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_1 \neq 0$, Koefisien regresi sebesar -0,244, arah negatif yang ditunjukkan pada koefisien regresi memiliki arti bahwa apabila Beban Kerja naik 1 satuan maka kualitas audit akan menurun 0,244 satuan. Hansen *et al* (2007) mendefinisikan beban kerja sebagai “*audit capacity stress*” dimana auditor mengalami tekanan yang disebabkan oleh banyaknya klien audit dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Maulidawati *et al* (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak *et al* (2015), dan Yan dan Shengwen (2016). Hasil penelitian Maulidawati *et al* (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak *et al* (2015), dan Yan dan Shengwen (2016) memperlihatkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $\beta_2 \neq 0$, Koefisien regresi sebesar 0,417, hal ini berarti apabila motivasi naik 1 satuan maka kualitas audit akan meningkat 0,417 satuan. Semakin tingginya motivasi yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada inspektorat kabupaten Aceh besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

Schemerhorn (2012) menyatakan bahwa motivasi dijelaskan sebagai semangat dalam setiap individu yang memperkirakan tingkat, arah dan kegigihan usaha yang diterapkan ditempat kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardini (2010), Wardayati (2016), Triarini dan Ni (2016), Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady dan Ratnawati (2015). Hal ini menunjukkan apabila auditor di inspektorat memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Triarini dan Ni, 2016).

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis secara parsial membuktikan nilai koefisien regresi $\beta_3 \neq 0$, Koefisien regresi sebesar 0,594, hal ini berarti apabila integritas naik 1 satuan maka kualitas audit akan meningkat 0,594 satuan. Semakin tingginya Integritas yang

dimiliki oleh auditor maka kualitas audit pada inspektorat kabupaten Aceh besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

Integritas didefinisikan sebagai elemen karakter yang mendasar untuk pengakuan profesional, dengan adanya sikap integritas auditor akan mendapatkan kepercayaan publik (AICPA, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh integritas terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015). Hasil penelitian Wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya sikap integritas yang dimiliki oleh auditor di inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh beban kerja, motivasi, dan integritas terhadap kualitas audit, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh negatif secara simultan antara beban kerja terhadap kualitas audit dan pengaruh positif secara simultan antara motivasi dan integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh.

Terdapat pengaruh negatif antara Beban Kerja dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Maulidawati *et al* (2017), Setiawan dan Fitriany (2011), Lopez dan Gary (2012), dan Yan dan Shengwen (2016).

Terdapat pengaruh positif antara Motivasi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardini (2010), Wardayati (2016), Triarini dan Ni (2016), Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady dan Ratnawati (2015).

Terdapat pengaruh positif antara Integritas dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh. Penelitian ini didukung oleh penelitian wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015).

R^2 dalam penelitian ini adalah 0,753, artinya kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas sebesar 75,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penyebaran kuesioner dimana responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi sehingga dapat menimbulkan masalah apabila item yang dijawab responden berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Namun di sisi lain, hal ini merupakan kelemahan dari jenis penelitian ini sendiri yaitu kelemahan penelitian dengan menggunakan data primer.
2. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel dalam menguji hipotesis dengan hasil sebesar 55,5% sedangkan besaran 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

Bagi Akademisi

Menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dengan metode kuesioner dan wawancara sehingga data yang didapatkan menjadi lebih akurat.

Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi para auditor Inspektorat dan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik personal auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kualitas audit.

Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standard Committee (2000). Commentary : SEC Auditor Independence Requirements", *Accounting Horizons* 15(4), 373-386.
- Aceh.tribunnews.com (2018). *14 Saksi Kasus Pasar Abdiya Sudah Diperiksa*. (Online). Melalui (<http://aceh.tribunnews.com>). Diakses 7 April 2018.
- _____. (2016). *Kasus Korupsi Kadis Pengairan Abes P21*. (Online). Melalui (<http://aceh.tribunnews.com>). Diakses 7 April 2018.
- Agoglia, C. P., Brazel, J. F., Hatfield, R. C., & Jackson, S. B. (2010). How Do Audit Workpaper Reviewers Cope with the Conflicting Pressures of Detecting Misstatements and Balancing Client Workloads?, 29(2), 27-43.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) Code of Professional Conduct. (2015). *AICPA Code of Professional Conduct*.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah Ekonomi*, (3), 329-349.
- Aulich, C. (2011). Integrity Agencies as One Pillar of Integrity and Good Governance. *Public Policy And Administration*, 2603(1), 41-52.
- BengkuluNews.co.id (2017). *Seluma Masih Kekurangan Auditor*. (Online). Melalui (<http://bengkulunews.co.id>). Diakses 24 September 2018.
- Bouhawia, Mohammed.S. Irianto, P. G., & Baridwan, P. Z. (2015). The Effect of Working Experience , Integrity , Competence , and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 6(4), 60-67.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu social lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2002), 1-11.
- DeANGELO, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Accounting And Economics*, 3(May), 183-199.
- Delfi, Tiara. 2014. Pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru).

- JOM FEKON*, 2:1-17.
- Devi, Novita Sari. 2011. *Pengaruh Kompensasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang)*. FE UNP: Padang.
- Dhania, Dhini Rama. (2010). Pengaruh Stres Kerja , Beban Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 15–23.
- Freitas, V., & Duarte, M. (2017). Motivation at work : Case studies of Portuguese SMEs. *TÉKHNE - Review of Applied Management Studies*, 76, 1–12.
- Furiady, O., & Ratnawati Kurnia. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *2nd Global Conference on Business and Social Science*, 211, 328–335.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., James H. Donnelly, J., & Konopaske, R. (2012). *Organizations Behavior, Structure, Processes*. 14th Ed. New York: McGraw-Hill
- GoAceh.co (2017). *Ini Jumlah Kerugian Negara Akibat Korupsi di Aceh*. (Online). Melalui (<http://Goaceh.co>). Diakses 8 April 2018.
- Hansen C. S, Kumar K.R And Sullivan M.W. 2007. Auditor Capacity Stress And Audit Quality: Market-Based Evidence From Andersen's Indictment. *Journal of Accounting and Economics*, 10-49.
- Ishak, F. A. P., Dedy, H. perdana, & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(2), 183–194.
- Jones, M. (2009). Governance , integrity , and the police organization. *Policing: An International Journal of Police Strategies & Management*, 32(2), 338–350.
- Lestari, Ni Komang Linda dan Ni Luh Supadmi. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayani*, 1:389-417.
- Lo'pez, D. M., & Peters, G. F. (2012). The Effect of Workload Compression on Audit Quality . *A Journal of Practice & Theory*, 31(4), 139–165.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 65–74.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. Da. (1995). An Integrative Model Of Organizational Trust. *Academy Of Management Review*, 20(3), 709–734.
- McClenahan, C. A., Giles, M. L., & MALLETT, J. (2007). The importance of context specificity in work stress research: A test of the Demand-Control-Support model in academics. *Work & Stress: An International Journal of Work, Health & Organisations*, 21(1), 85–95.
- Mitchell, T. R. (1982). Motivation : New Directions for Theory , Research , and Practice. *Academy of Management Review*, 7(1), 80–88.
- Mutula, S., & Wamukoya, J. M. (2009). Public sector information management in east and southern Africa : Implications for FOI , democracy and integrity in government. *International Journal of Information Management*, 29, 333–341.
- Muzahid, Mukhlisul. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*, 2:179-196.
- Ningrum, G. S., & Wedari, L. K. (2017). Impact Of Auditor's Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency And Accountability On Audit Quality. *Journal Of Economics & Business*, 1(1), 019–033.
- Nirwana, W. A. T. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Salatiga)*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Salatiga.
- Persellin, J., Schmidt, J., & Wilkins, M. S. (2014). Auditor Perceptions of Audit Workloads , Audit Quality , and the Auditing Profession. *Digital Commons @ Trinity*, 12, 1–51.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah (2008).
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah (2008).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. 15th Ed. New York: PEARSON
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations : Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 67(25), 54–67.

- Sekaran dan Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 6th ed. New York: John Wiley & Sons, Ltd.
- Setiawan. W., L., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Steers, R. M., Mowday, R. T., & Shapiro, D. L. (2004). The Future Of Work Motivation Theory. *Academy of Management Review*, 29(3), 379–387.
- Stone, M. (1974). Cross-validators Choice and Assessment of Statistical Predictions. *Journal of the Royal Statistical Society*, 36(2), 111–147.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo.co (2017). *Tak Ada Laporan Korupsi, Fungsi Inspektorat dipertanyakan*. (Online). Melalui (<http://www.Nasional.Tempo.Co>). Diakses 8 April 2018.
- Transparency.org (2017). *Corruption Perceptions Index 2016*. (Online). Melalui (<https://www.transparency.org>). Diakses 8 April 2018.
- Triarini, D. A. W., & Latrini, N. M. Y. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1092–1119.
- Tribunnews.com (2017). *Ada 6 Kasus Suap yang Melibatkan Oknum Pejabat BPK dalam Kurun Waktu 2015-2017* (Online). Melalui (<http://www.Tibunnews.com>). Diakses 8 April 2018.
- Wardayati, S. M. (2016). The Effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika Journals*, 24(April), 165–174.
- Whitener, E. M., Brodt, S. E., Korsgaard, M. A., & Werner, J. M. (1998). Manager As Initiators Of Trust: An Exchange Relationship Framework For Understanding Managerial Trustworthy Behavior. *Academy Of Management Review*, 23(3), 513–530.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors ' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 9(4), 305–319.
- Yenni, & Ramdan, Z. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Auditor Kap Big Four*. E-Thesis. Jakarta: Faculty of Economic and Business Binus University.
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *TÉKHNE - Review of Applied Management Studies*, 9(3), 1–9.